

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN PRASARANA INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH DI WILAYAH KARTAMANTUL

Muhammad Rio Adirpadana
lonlonbalonlon@gmail.com

Rijanta
masrijanta@gmail.com

Abstract

The Government provides as much with the target capacity IPAL 18.400 customers on line at Kartamantul IPAL. However, only realised the new IPAL 7,700 customers. Results of the study in accordance with the objectives of which are: 1) the IPAL network covers the area of APY which consists of the city of Yogyakarta, Sleman Regency in 5, and 3 districts in Bantul Regency. The capacity of the service with a capacity of 1,250 Ha or 110,000 inhabitants with 10.400 home connection connection point. Problems that often happen is channels are clogged and jammed so that raises a disturbing odor and health. 2) attitude of the society to accept or reject the program IPAL influential from the knowledge society, the higher the knowledge, public awareness is also getting high to subscribe IPAL. 3) behavior of the community was strongly influenced by the attitudes and knowledge communities with demonstrated by results from cross-tabulations between attitudes toward the behavior.

Keywords: attitudes, knowledge society, community behavior

Abstrak

Pemerintah menyediakan kapasitas IPAL dengan target sebanyak 18.400 pelanggan pada jalur IPAL yang terdapat di Kartamantul. Namun, IPAL yang baru terealisasi hanya 7.700 pelanggan. Hasil penelitian sesuai dengan tujuan yaitu: 1) daerah jaringan IPAL mencakup daerah APY yang terdiri dari seluruh Kota Yogyakarta, 5 kecamatan di Kabupaten Sleman, dan 3 kecamatan di Kabupaten Bantul. Kapasitas pelayanan dengan kapasitas 1.250 Ha atau 110.000 penduduk dengan titik sambungan 10.400 sambungan rumah. Permasalahan yang sering terjadi adalah saluran yang tersumbat dan macet sehingga menimbulkan bau dan mengganggu kesehatan. 2) sikap masyarakat untuk menerima atau menolak program IPAL berpengaruh dari pengetahuan masyarakat, semakin tinggi pengetahuan, kesadaran masyarakat juga semakin tinggi untuk berlangganan

IPAL. 3) perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan masyarakat tersebut dengan ditunjukkan oleh hasil dari tabulasi silang antara sikap masyarakat terhadap perilaku dan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku masyarakat sehingga terlihat adanya hubungan antara sikap, pengetahuan, dan perilaku masyarakat.

Kata kunci: sikap masyarakat, pengetahuan masyarakat, perilaku masyarakat

PENDAHULUAN

Permasalahan pencemaran air di Yogyakarta salah satunya disebabkan pembangunan *septic tank* keluarga yang tidak lagi memenuhi syarat teknis yang disyaratkan dalam rangka pengelolaan kesehatan lingkungan yang semestinya berjarak minimal 10 meter dari sumur tidak lagi dipenuhi karena bakteri *Escherichia Coli* akan mati jika telah berkembang biak dan bergerak sejauh 3 meter serta karena keterbatasan lahan di perkotaan. Pemerintah menyediakan kapasitas IPAL dengan target sebanyak 18.400 pelanggan pada jalur IPAL yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, IPAL yang baru terealisasi hanya 7.700 pelanggan. Hal ini disebabkan oleh resistensi masyarakat dengan masih menggunakan septic tank sebagai sistem pembuangan air limbahnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti apakah yang menyebabkan resistensi yang terjadi sehingga masyarakat masih enggan menggunakan IPAL serta masih setia menggunakan *septic tank* dalam pembuangan air limbahnya, padahal telah diterbitkannya Perda Pemkot Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan karakteristik IPAL yang meliputi: daerah jaringan pelayanan, kapasitas pelayanan, dan permasalahan IPAL, mendeskripsikan sikap masyarakat dalam menerima/menolak IPAL di wilayah Kartamantul, dan Menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat di wilayah Kartamantul.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam (Sarwono, 2004). Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu menurut WHO (Notoatmodjo, 2007) adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap, kelompok referensi, sumber daya, termasuk fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya; dan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai yang menghasilkan suatu pola hidup yang umumnya disebut kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Cara pengumpulan datanya adalah dengan penarikan sampel dan observasi dengan bantuan kuesioner yang dibuat sebanyak 90 kuesioner.

Cara pengolahan dan analisis data adalah dengan mengolah hasil yang didapatkan dari 90 kuesioner dengan analisis statistik, tabulasi silang (*cross tabulation*), dan analisis deskriptif.

Variabel pengaruh terhadap pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sosialisasi pemerintah. Variabel pengaruh terhadap sikap yaitu usia, status kependudukan, dan penerimaan program IPAL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik IPAL berdasar Daerah Jaringan Pelayanan

Pelayanan sanitasi sistem terpusat dengan menggunakan jaringan pipa induk air limbah yang menuju IPAL Sewon. IPAL Sewon terletak di Kabupaten Bantul ± 6 km sebelah barat daya pusat Kota Yogyakarta, dengan luas lahan 6,7 Ha. IPAL ini terletak di Dusun Cepit, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Cakupan pelayanan khusus kota Yogyakarta meliputi daerah antara Sungai Code dan Winongo sebagai batas barat dan timur dan batas Kota Yogyakarta sebagai batas utara dan selatan dan beberapa wilayah disebelah Timur Kali Code yaitu Terban, Baciro, Tegal Panggung, Lempuyangan, Bausasran,

Purwokinanti, Gunungketur, Wirogunan, Semaki, Tahunan, Sorosutan, dan Giwangan.

Hingga saat ini jaringan air limbah yang ada berupa sambungan rumah 10.400 unit. Untuk penggelontoran saluran air kotor Pemerintah Daerah memiliki satu bendung di Sungai Winongo bendung Bendolole, Sungai Code dan suplai dari Selokan Mataram dari Sungai Belik. Pelayanan air limbah secara bertahap akan ditingkatkan melayani 53% wilayah perkotaan Yogyakarta sampai dengan tahun 2012 atau melayani 237.000 penduduk. Tabel 4.3 menyajikan tentang tingkat pelayanan dan kondisi prasarana air limbah yang terdiri dari tingkat pelayanan (Ha), tingkat pelayanan (%), penduduk terlayani (KK), dan panjang pipa air limbah (m). Kasus IPAL yang sering terjadi adalah saluran IPAL yang tersumbat. Sebanyak 6.7% responden di Bantul dan 10% responden di Yogyakarta mengatakan bahwa kasus IPAL yang sering terjadi adalah saluran IPAL yang tersumbat sedangkan 10% responden di Bantul dan 3.3% responden di Yogyakarta mengatakan bahwa kasus yang sering terjadi adalah saluran macet. Namun, sebanyak 83.3% responden di Bantul, 86.7% di Yogyakarta, dan 100% di Sleman mengatakan tidak ada kasus yang disebabkan oleh IPAL.

Pengaruh sikap responden terhadap kesediaan seseorang menjelaskan bahwa sikap masyarakat yang menerima belum tentu untuk berlangganan IPAL sedangkan masyarakat yang menolak langganan IPAL belum tentu juga untuk tidak

berlangganan IPAL. Masyarakat yang memiliki sikap menerima program IPAL, paling banyak yang menyatakan bersedia berlangganan dan membayar biaya berlangganan IPAL.

Masyarakat paling banyak yang bersedia berlangganan dan membayar biaya langganan adalah masyarakat yang tinggal di sebagian Kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 80%.

KESIMPULAN

- 1) Karakteristik IPAL terdiri dari 3 macam, yaitu IPAL dengan sistem terpusat, sistem komunal, dan sistem individual dengan daerah pelayanan seluas 1250 Ha yang mencakup 10.400 sambungan rumah.
- 2) Permasalahan IPAL yang sering terjadi yaitu jaringan pipa yang terletak di Kabupaten Bantul. Permasalahan yang terjadi adalah saluran IPAL yang tersumbat serta saluran IPAL yang macet.
- 3) Sikap masyarakat yang menerima dan menolak program IPAL dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang program IPAL dimana hal ini terjadi di 3 daerah penelitian. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk berlangganan dan bersedia membayar biaya langganan IPAL.
- 4) Pengetahuan masyarakat memiliki hubungan dan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam berlangganan IPAL dibuktikan dengan persentase masyarakat

yang tingkat pendidikan yang tinggi, pekerjaan responden yang memadai, serta mendapatkan sosialisasi dari pemerintah memiliki perilaku untuk bersedia berlangganan dan membayar langganan IPAL.

- 5) Masyarakat paling banyak yang bersedia berlangganan dan membayar biaya langganan adalah masyarakat yang tinggal di sebagian Kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Linsley, E., Usinger, R. dan Mayr, E., 1953. *Methods and Principles of Systematic Zoology*. London. McGraw-Hill Book Co Inc.
- Mahida, 1984. *Pencemaran Air dan Pemanfaatan Limbah Industri*. Jakarta: Rajawali.
- Ramdhani, N., 2000. *Pengetahuan, sikap dan perilaku: Dinamika Psikologi Mengenai Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*, Tugas Kuliah Independent Study, Program S3 Fakultas Psikologi UGM (tidak dipublikasikan).
- Tuhana, T., 2002. *Audit Lingkungan*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Wicak., 2010. *Pengolahan Limbah*. Yogyakarta: Anak Muda Kaya Raya.